

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Sekolah mampu memberdayakan Guru dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif.

Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah merupakan motor penggerak peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, budaya sekolah, serta pengembangan profesional guru. Lebih lanjut, Mulyasa menegaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Sementara itu, Wahjosumidjo (2010) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menjalankan fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan berimplikasi langsung pada peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Menurut Peter G. Northouse (2016), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks sekolah, pengaruh kepala sekolah terhadap guru menjadi faktor determinan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah telah ditetapkan bahwa “Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah harus memenuhi 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”. Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif.

Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah merencanakan program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator, yang visioner. Sedangkan Deming (1986), peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan (continuous improvement). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang memastikan adanya peningkatan kualitas guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Guru sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran sekolah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, Guru adalah merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas

mengajar, akan tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Menurut Sahertian, guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan mampu mengarahkan, mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber (manusia dan sarana-sarana lainnya) dalam suatu organisasi.

Dalam Permendiknas No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 1 dan 2 tentang ketentuan umum bagi guru bahwa. "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". pada Pasal 2 "Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Menurut E. Mulyasa (2013), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui kegiatan reflektif dan pengembangan profesi berkelanjutan (PKB).

Sedangkan Suyanto (2007) menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya diukur dari sertifikasi, tetapi juga dari komitmen moral, etika profesi, dan kualitas pembelajaran yang ditampilkan dalam praktik di kelas.

Menurut Hargreaves (2000), profesionalisme guru di era modern dituntut untuk adaptif terhadap perubahan kurikulum, teknologi, dan tuntutan globalisasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus menjadi agenda strategis kepala sekolah.

Adapun guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Dan kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang tertera dalam undang-undang pendidikan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Nana Sudjana memaparkan beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) Menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajarannya. b) Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) Mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan tertentu maupun keberadaan situasi tertentu di lingkungan profesinya.

Demikianlah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di kelas, begitu juga guru dituntut untuk mereformasi pendidikan di antaranya adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar yang ada di

dalam maupun di luar sekolah sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan harapan.

Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menata sistem pelayanan dalam lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan guru serta peserta didik dan stek holder sekolah yang dipimpinnya agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif dan kondusif seperti yang diharapkan.

Setidaknya ada lima kriteria minimal sifat layanan yang harus diwujudkan Kepala Sekolah, yakni: Layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Realibility*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), Iklim Sekolah yang kondusif (*tangible*), memberi perhatian penuh pada peserta didik (*Emphaty*) dan cepat dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*Responsibility*). Oleh karena itu peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus selalu dilakukan dan diupayakan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan.

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 2, tentang kualifikasi tenaga administrasi, bahwa “Syarat sebagai tenaga administrasi seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi standar tenaga administrasi sekolah secara Nasional”.

Dalam Peraturan menteri pendidikan nasional No. 18 Tahun 2007, bahwa Standarisasi profesionalisme pendidik bukan disertifikasi dalam bentuk portofolio saja, melainkan juga dibutuhkan juga kemampuan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kompetensinya.

Untuk meningkatkan Profesionalisme tersebut, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan. Sebab dalam aspek profesionalisme itu sendiri guru harus memiliki beberapa kompetensi, meliputi; kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga pendidik atau guru diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

SMPS Islam Plus Al Mukmin, telah memasuki gerbang baru dari pengelolaan manajemen seiring dengan penataan dan perencanaan pengembangan sekolah. Seiring dengan adanya peraturan pemerintah sekolah terus melakukan inovasi dalam ikut serta menjadikan generasi yang memiliki keahlian dari segi SAINS dan Teknologi.

Kemajuan tersebut dari hari ke hari dapat dilihat dari perilaku guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin terdiri dari guru senior yang mengabdikan lebih dari 9 tahun, dan guru berpengalaman yang mengabdikan selama lebih kurang 5 tahun, serta guru junior yang mengabdikan selama kurang dari 5 tahun. Demikian juga tenaga administrasi yang pada awalnya sebagai bagian dari guru telah

dilakukan upaya untuk fokus pada profesinya sebagai tenaga administrasi dan melaksanakan tugas dan fungsinya berkaitan dengan pelayanan. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan guru yang kurang profesional yang bekerja tidak maksimal sebab belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. misalnya guru belum memiliki metode variatif sehingga siswa cepat jenuh dan mengantuk. Dalam hal yang lain seringkali terdapat siswa yang bolak balik ke kantor administrasi karena jarang bertemu dengan staf dan sebagainya.

Kepala SMPS Islam Plus Al Mukmin berperan dalam perubahan sistem yang berkembang di lembaga ini, sejalan dengan perkembangannya kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya, dalam peningkatan profesionalisme guru kepala sekolah mempengaruhi agar efektifitas kinerja tenaga pendidik meningkat, menggerakkan seluruh warga sekolah agar selalu optimis dan Mengarahkan mereka kepada pelaksanaan perencanaan strategis sekolah, kemudian Meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai kegiatan. Hal itu dapat dilihat dari kinerja tenaga pendidik yang semakin efektif dan fokus pada tugas dan pekerjaan.

Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di SMPS Islam Plus Al Mukmin dapat dilihat dari penghargaan yang diterima oleh beberapa siswa SMPS Islam Plus Al Mukmin dalam beberapa event perlombaan di berbagai tingkat dan bidang kegiatan kokurikuler maupun Ekstra kurikuler, seperti Juara Karya Tulis Ilmiah tingkat Nasional. Penghargaan yang bersifat Ekstra seperti Juara Pramuka, Kepemudaan (PMR), dan penghargaan lain yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Sedangkan guru selain telah mampu membantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran sebagian mereka telah mampu terjun ke masyarakat untuk membantu dan mengabdikan serta bekerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang ada dan dibutuhkan di kalangan masyarakat seperti menjadi tokoh masyarakat dan pemimpin sebuah lembaga pendidikan yang ada di tengah masyarakat.

Kepala SMPS Islam Plus Al Mukmin merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma dan integritas di kalangan para guru serta anak didiknya. Hal itu dapat dilihat pada saat observasi peneliti di lembaga itu pada tanggal 11 November 2025, terlihat para staf dan guru memberikan penghormatan dan kesungguhan pada semua instruksi beliau untuk melakukan tugas mereka melayani siswa dan guru. Meskipun demikian beliau bersikap demokratis dengan melibatkan para staf dan guru untuk ikut dalam pertemuan yang dilakukan waktu itu.

Dengan demikian, terlihat bahwa hubungan pemimpin dan yang dipimpin, tidak sebagaimana hubungan buruh dan majikannya, patron dan kliennya, melainkan terjalin hubungan kolegial di antara orang-orang yang masing-masing memiliki tanggung jawab atau integritas pengabdian yang tinggi. Dalam hal ini kepala SMPS Islam Plus Al Mukmin telah mencanangkan beberapa program peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru berikut program supervisi guna mengendalikan program tersebut.

Sedangkan di lembaga SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain, bisa

dikatakan memiliki konsep Manajemen yang sama dengan SMPS Islam Plus Al Mukmin yaitu Manajemen berbasis Sekolah. Namun dalam aspek pengelolaannya memiliki perbedaan yang cukup signifikan disebabkan beberapa faktor, yang diantaranya adalah faktor sosial dan budaya masyarakat yang kurang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Selain beberapa hal tersebut juga Kepala SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain dihadapkan pada jumlah tenaga kependidikan profesional yang terbatas dan mekanisme administratif untuk mendapat pengakuan formal dari dinas dan instansi terkait. banyak ditemui guru dan staf yang kurang profesional dalam mengajar dan melayani siswa. Seperti guru mengajar tanpa membawa materi dan staf kantor yang ikut menjadi pengajar tetap bahkan lebih banyak tugas dari guru biasa. Sekalipun demikian, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru tetap diupayakan oleh kepala sekolah dengan adanya indikator kesadaran mereka untuk mulai melakukan dan mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan yang berimplikasi pada kompetensi mereka seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tugas mereka.

Meskipun demikian keberhasilan pendidikan di SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain dapat dilihat dari semakin semangatnya guru dan efektifitas kegiatan pembelajaran yang pada awalnya hanya berjalan apa adanya, kini telah mulai melakukan berbagai perubahan baik dari fisik maupun komponen yang terdapat di dalamnya. Seperti semangat belajar siswa, penghargaan dari berbagai even perlombaan sekalipun masih bersifat lokal seperti penghargaan yang bersifat intrakurikuler dan ekstra kurikuler dan yang

paling utama adalah semangat siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan perguruan tinggi yang berkualitas.

Kepala SMPS Islam Al-Amin Al-Haramain adalah sosok yang demokratis dan berintegritas. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti di lembaga tersebut yang mana beliau memberikan arahan dan pengawasan serta bimbingan pada guru dan staf mengenai berbagai kegiatan pembelajaran seperti menyuruh guru untuk bertanya berkaitan dengan metode mengajar, melihat dan memantau proses KBM dengan observasi kelas, dan mengarahkan guru dan siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses KBM dan bekerja keras dengan tulus dan ikhlas serta bertanggung jawab.

Kepala SMPS Islam Plus Al Mukmin maupun Kepala SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain memiliki ekspektasi besar terhadap kualitas lembaganya dengan adanya beberapa guru yang mulai melanjutkan pendidikannya secara bertahap ke jenjang akademik yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan diharapkan bersama-sama mengelola lembaga meningkatkan kualitasnya dimulai dari guru serta para pemimpin di instansi terkait.

Sebagai seorang pemimpin, tugas-tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan masa depan tidak cukup hanya sekadar melakukan peran-peran yang berkenaan dengan perencanaan, mengomunikasikan, mengoordinasikan, memotivasi, mengendalikan, mengarahkan dan memimpin. Lebih dari itu, wilayah tugas pemimpin masa depan, termasuk pemimpin sekolah, harus disempurnakan dengan kegiatan-

kegiatan yang membuat orang yang dipimpin mampu, memperlancar, tempat berkonsultasi, membangun kerjasama, membimbing, membagi cinta kasih, mensejahterakan dan mendukung. begitu juga dengan penerapan sistem manajemen pemberdayaan dan peningkatan sumber daya guru, kepala sekolah telah melakukan berbagai program seperti pengembangan karir guru, pelatihan dan berbagai kegiatan yang menunjang terhadap kualitas guru di instansinya masing-masing.

Berkaitan dengan kegiatan yang ada di SMPS Islam Pus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain dalam meningkatkan Profesionalisme guru, kepala sekolah telah mengadakan program kerja peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dan staf seperti mengadakan Training atau Pelatihan, Seminar, Workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Simposium guru dan menjaring berbagai informasi dari berbagai media untuk pengembangan diri dan sebagainya.

Hal tersebut telah diupayakan oleh kepala SMPS Islam Plus Al Mukmin dan kepala SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain Banyuates Sampang Madura. Akan tetapi dalam prakteknya banyak sekali tantangan yang harus mereka hadapi terutama dukungan dari instansi terkait yang berkaitan dengan pendanaan yang tidak sedikit. Sehingga menuntut kepala sekolah mampu menerapkan strategi yang cocok untuk menjadikan semua program kegiatan di lembaganya efektif dan efisien.

Penelitian tentang "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (studi multisitus SMPS Islam Plus

Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain)“ ini, akan mempersoalkan beberapa topik tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru. sedangkan pilihan peneliti terhadap dua tempat tersebut sebagai tempat penelitian, karena dua lembaga tersebut memiliki permasalahan yang cocok dan layak dengan topik yang peneliti angkat dalam tesis ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain?
2. Apa saja pelaksanaan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain Banyuates Sampang Madura?
3. Bagaimana monitoring evaluasi strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di Guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain Banyuates Sampang Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, Penulis mempunyai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah

dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain.

2. Untuk mendeskripsikan upaya pelaksanaan strategi kepemimpinan Kepala Sekolah yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain Banyuates Sampang Madura.
3. Untuk mendeskripsikan monitoring evaluasi strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPS Islam Plus Al Mukmin dan SMPS Islam Al-Amin Al-Haromain Banyuates Sampang Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

4. Hasil dari penelitian Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah ilmu, terlebih dalam bidang manajemen kepemimpinan pendidikan. Sehingga, dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan juga dikembangkan maupun dievaluasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga sekolah dapat

mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan feed-back dalam peningkatan kualitas lembaga Pendidikan, untuk masa kepemimpinan yang selanjutnya.

- b.) Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dan pedoman untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan lembaga, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal secara kualitas dan kuantitas.
- c.) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan acuan pendahuluan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini dalam penelitian yang lebih sempurna.